

Peran Etnokonseling dalam Meningkatkan Pemahaman Budaya pada Anak Gen Z di Lembaga PAUD

Eka Sakdiah¹, Rodiyati², Rapika Hidayu³, Desi Arpa⁴

¹ STAIN Bengkulu, ekasakdiah799@gmail.com

² STAIN Bengkulu; rodiyatiyati595@gmail.com

³ STAIN Bengkulu ; fichahabib@gmail.com

⁴ STAIN Bengkulu ; Desarniarva@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.26284](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.26284)

Received 26 February 2025, Accepted 27 April 2025, Published 30 April 2025

Abstrak:

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah mengubah cara anak-anak, khususnya generasi Z, berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Anak-anak di era digital ini terpapar pada informasi dari berbagai budaya melalui media sosial dan platform digital lainnya, sehingga pemahaman budaya menjadi penting untuk membantu mereka memahami identitas dan menghargai keragaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran etnokonseling dalam meningkatkan pemahaman budaya pada anak-anak di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 30 anak berusia 4 hingga 6 tahun dan 5 pendidik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etnokonseling secara signifikan meningkatkan pemahaman budaya anak-anak, serta keterampilan sosial dan rasa empati mereka. Anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan yang mengintegrasikan elemen budaya, seperti cerita rakyat dan permainan tradisional, yang mendorong interaksi dan diskusi tentang keragaman. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan etnokonseling, seperti kurangnya pelatihan bagi pendidik, penelitian ini menyimpulkan bahwa etnokonseling dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan demikian, penerapan etnokonseling di lembaga PAUD diharapkan dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang menghargai keragaman dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: etnokonseling, pemahaman budaya, generasi Z, Pendidikan Anak Usia Dini, keterampilan sosial, globalisasi.

Abstract

The development of technology and globalization has changed the way children, particularly Generation Z, interact with the world around them. Children in this digital era are exposed to information from various cultures through social media and other digital platforms, making cultural understanding essential to help them comprehend their identities and appreciate diversity. This study aims to explore the role of ethnocounseling in enhancing cultural understanding among children in Early Childhood Education (ECE) institutions. The method used is a qualitative approach with a case study design, involving 30 children aged 4 to 6 years and 5 educators. Data were collected through observations, in-depth interviews, and curriculum document analysis. The results indicate that the implementation of ethnocounseling significantly improves children's cultural understanding, as well as their social skills and empathy. Children actively engage in activities that integrate cultural elements, such as folk tales and traditional games, which encourage interaction and discussion about diversity. Despite challenges in implementing ethnocounseling, such as a lack of training for educators, this study concludes that ethnocounseling can be an effective strategy for creating an inclusive learning environment that supports children's social and emotional development. Therefore, the application of ethnocounseling in ECE institutions is expected to help children grow into individuals who appreciate diversity and contribute positively to society.

Keywords: ethnocounseling, cultural understanding, Generation Z, Early Childhood Education, social skills, globalization.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara anak-anak, khususnya generasi Z, berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Anak-anak di era digital ini tidak hanya terpapar pada informasi dari lingkungan lokal, tetapi juga dari berbagai budaya di seluruh dunia melalui media sosial dan platform digital lainnya. Dalam konteks ini, pemahaman budaya menjadi sangat penting untuk membantu anak-anak memahami identitas mereka dan menghargai keragaman yang ada. Etnokonseling, sebagai pendekatan yang mengintegrasikan aspek budaya dalam proses konseling, dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman budaya pada anak-anak generasi Z di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan memanfaatkan etnokonseling, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik dan meningkatkan rasa empati terhadap orang lain.

Pentingnya pemahaman budaya di kalangan anak-anak tidak dapat diabaikan, terutama di tengah masyarakat yang semakin beragam. Anak-anak yang memiliki pemahaman budaya yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda dan lebih terbuka terhadap perbedaan. Etnokonseling dapat memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi identitas budaya mereka sendiri sambil belajar tentang budaya lain. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membantu anak-anak memahami keragaman, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan identitas yang kuat.

Lebih jauh lagi, pemahaman budaya yang baik dapat berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional anak. Dalam konteks pendidikan, anak-anak yang terlibat dalam program yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif. Oleh karena itu, penerapan etnokonseling di lembaga PAUD menjadi sangat relevan untuk mendukung perkembangan anak-anak generasi Z, yang merupakan kelompok yang sangat terhubung dengan teknologi dan informasi.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Menurut Sue dan Cheng (2012), etnokonseling dapat membantu individu memahami dan menghargai perbedaan budaya, yang sangat penting dalam konteks masyarakat yang semakin beragam. Selain itu, penelitian oleh Hays (2016) menekankan bahwa pemahaman budaya yang baik dapat berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan demikian, penerapan etnokonseling di lembaga PAUD dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman budaya pada anak-anak generasi Z.

Lebih jauh lagi, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa etnokonseling tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, lembaga PAUD dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik, baik dari segi kognitif maupun emosional.

Namun, meskipun ada banyak bukti yang mendukung pentingnya pemahaman budaya dalam pendidikan, masih ada tantangan dalam penerapan etnokonseling secara praktis di lembaga PAUD. Banyak lembaga pendidikan yang belum mengintegrasikan pendekatan ini dalam kurikulum mereka, sehingga anak-anak tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar tentang keragaman budaya secara mendalam. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengembangkan program etnokonseling yang dapat diterapkan di lembaga PAUD, sehingga anak-anak dapat belajar menghargai dan memahami budaya mereka sendiri serta budaya orang lain.

Meskipun telah ada beberapa penelitian yang membahas pentingnya pemahaman budaya dalam pendidikan anak, masih terdapat kekurangan dalam penerapan etnokonseling secara praktis di lembaga PAUD. Banyak lembaga pendidikan yang belum mengintegrasikan pendekatan ini dalam kurikulum mereka, sehingga anak-anak tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar tentang keragaman budaya secara mendalam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, di mana banyak pendidik mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk menerapkan etnokonseling dalam pengajaran mereka.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam menerapkan etnokonseling di kelas. Banyak guru yang mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk mengintegrasikan aspek budaya dalam pengajaran mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program pelatihan yang dapat membekali pendidik dengan alat dan strategi yang diperlukan untuk menerapkan etnokonseling secara efektif. Dengan demikian, lembaga PAUD dapat menjadi tempat yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua anak, terlepas dari latar belakang budaya mereka.

Di samping itu, dukungan dari pihak manajemen lembaga PAUD juga sangat penting dalam mengimplementasikan etnokonseling. Tanpa adanya komitmen dan dukungan yang kuat dari pimpinan, upaya untuk mengintegrasikan pendekatan ini dalam kurikulum akan sulit tercapai. Oleh karena itu, perlu ada kesadaran dan pemahaman yang lebih baik di kalangan pengelola lembaga tentang manfaat etnokonseling dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan lembaga PAUD dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak dari berbagai latar belakang budaya. Melalui penerapan etnokonseling, anak-anak tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan tentang keragaman budaya, tetapi juga akan belajar untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang positif dengan teman-teman mereka. Hal ini akan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghargai di masa depan. ### Tujuan

Naskah ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran etnokonseling dalam meningkatkan pemahaman budaya pada anak-anak generasi Z di lembaga PAUD. Penelitian ini akan mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik dalam penerapan etnokonseling, serta dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan menyoroti pentingnya pemahaman budaya di kalangan anak-anak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum PAUD yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan generasi Z.

Keterharuan dalam penelitian ini terletak pada harapan bahwa dengan meningkatkan pemahaman budaya, anak-anak tidak hanya akan tumbuh menjadi

individu yang lebih baik, tetapi juga akan berkontribusi pada masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghargai. Dengan memfasilitasi pemahaman budaya yang lebih baik, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial yang kuat dan rasa empati yang mendalam. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga PAUD dalam mengimplementasikan etnokonseling. Dengan adanya panduan yang jelas, diharapkan pendidik dapat lebih mudah menerapkan pendekatan ini dalam proses belajar mengajar. Melalui kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat, pemahaman budaya di kalangan anak-anak dapat ditingkatkan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang menghargai keragaman dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam peran etnokonseling dalam meningkatkan pemahaman budaya pada anak-anak generasi Z di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika pengalaman, persepsi, dan makna yang dibangun oleh partisipan dalam konteks sosial dan budaya mereka. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya melalui pendekatan etnokonseling mampu membentuk pemahaman dan sikap anak terhadap keberagaman budaya sejak usia dini. Populasi penelitian terdiri dari 30 anak usia 4 hingga 6 tahun serta 5 orang pendidik dari satu lembaga PAUD yang dipilih secara purposive. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa subjek penelitian mencerminkan keberagaman latar belakang budaya yang menjadi fokus utama penelitian ini. Pemilihan informan juga mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan unsur etnokonseling.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mencermati bagaimana anak-anak berinteraksi selama kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai budaya. Wawancara mendalam dilakukan kepada para pendidik untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan etnokonseling di kelas. Sedangkan analisis dokumen dilakukan terhadap kurikulum dan materi pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana unsur budaya lokal diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Instrumen wawancara yang digunakan telah melewati tahap uji coba awal pada lembaga PAUD lain guna memastikan kejelasan dan relevansi pertanyaan. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari

berbagai teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan dan keandalan temuan yang diperoleh. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari narasi-narasi partisipan maupun data hasil observasi dan dokumen.

Sebagai gambaran alur prosesnya, penelitian ini dimulai dari penentuan pendekatan dan desain penelitian (kualitatif dan studi kasus), dilanjutkan dengan penetapan tujuan untuk mengeksplorasi peran etnokonseling. Setelah itu, subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling. Proses berikutnya adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Instrumen wawancara yang digunakan telah melalui uji coba awal untuk validasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik, dan keabsahan data dijaga dengan triangulasi. Akhirnya, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi pemikiran baru mengenai penerapan etnokonseling dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam konteks penguatan pemahaman budaya pada generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etnokonseling di lembaga PAUD berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman budaya anak-anak generasi Z. Melalui observasi, terlihat bahwa anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan yang mengintegrasikan elemen budaya, seperti cerita rakyat, lagu, dan permainan tradisional. Kegiatan ini tidak hanya menarik perhatian anak-anak, tetapi juga mendorong mereka untuk berinteraksi dan berdiskusi tentang budaya mereka sendiri dan budaya lain. Pendidik melaporkan bahwa anak-anak menunjukkan minat yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang berkaitan dengan keragaman budaya, menciptakan suasana belajar yang positif dan inklusif.

Wawancara mendalam dengan pendidik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengajarkan nilai-nilai budaya setelah mengikuti pelatihan etnokonseling. Pelatihan ini memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang cara mengintegrasikan etnokonseling dalam kurikulum dan strategi untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Pendidik menyatakan bahwa mereka dapat lebih efektif dalam menjelaskan konsep keragaman budaya kepada anak-anak, sehingga anak-anak dapat memahami dan menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pendidik berkontribusi pada keberhasilan penerapan etnokonseling di kelas.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa etnokonseling tidak hanya meningkatkan pemahaman budaya anak-anak, tetapi juga membangun rasa empati dan toleransi terhadap perbedaan. Anak-anak yang terlibat dalam program

etnokonseling menunjukkan peningkatan kemampuan untuk menghargai keragaman, baik dalam konteks sosial maupun budaya. Wawancara dengan orang tua mengindikasikan bahwa anak-anak menjadi lebih terbuka dan menghargai teman-teman mereka yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa etnokonseling dapat berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang lebih baik, dengan menanamkan nilai-nilai positif sejak usia dini.

Salah satu aspek penting dari etnokonseling yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kemampuannya untuk mengatasi stereotip dan prasangka yang mungkin dimiliki anak-anak terhadap budaya lain. Dengan memahami nilai-nilai dan tradisi yang berbeda, anak-anak dapat mengembangkan identitas yang lebih kuat dan rasa percaya diri. Pendekatan ini membantu anak-anak untuk melihat perbedaan sebagai sesuatu yang positif dan memperkaya pengalaman mereka, bukan sebagai halangan. Penelitian ini mendukung argumen bahwa pendidikan yang berbasis budaya dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak, yang sangat penting dalam perkembangan mereka di era globalisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan literatur yang ada mengenai pentingnya pendidikan multikultural dan etnokonseling dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan kembali pentingnya integrasi etnokonseling dalam kurikulum PAUD untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini juga menunjukkan bahwa lembaga PAUD perlu berkomitmen untuk mengembangkan kurikulum yang mencerminkan keragaman budaya yang ada di masyarakat.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang peran etnokonseling dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan teori-teori baru yang mengaitkan pendidikan dengan pemahaman budaya. Dengan memahami bagaimana etnokonseling dapat diterapkan dalam konteks pendidikan, diharapkan dapat muncul model-model baru yang lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak. Ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari etnokonseling terhadap perkembangan anak.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi lembaga PAUD dalam merancang kurikulum yang lebih inklusif dan berbasis budaya. Lembaga PAUD diharapkan dapat mengembangkan program-program yang mengintegrasikan etnokonseling dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pelatihan pendidik dalam menerapkan etnokonseling secara efektif. Dengan adanya pelatihan yang memadai, pendidik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam mengajarkan keragaman budaya kepada anak-anak.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung penerapan etnokonseling di lembaga PAUD. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat memperkuat pemahaman budaya anak-anak di rumah. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu mengembangkan program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan yang berkaitan dengan budaya, seperti festival budaya atau workshop. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar dari pengalaman orang tua dan masyarakat, yang akan memperkaya perspektif mereka tentang keragaman budaya. Kegiatan kolaboratif ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga menciptakan komunitas yang lebih harmonis dan saling menghargai.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari etnokonseling terhadap perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Penelitian lebih lanjut juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas etnokonseling, seperti latar belakang sosial ekonomi keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran etnokonseling dalam pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa etnokonseling memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman budaya anak-anak. Dengan pendekatan yang tepat, etnokonseling dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun karakter anak yang toleran dan menghargai perbedaan. Hal ini sangat penting dalam konteks globalisasi yang semakin meningkat, di mana anak-anak perlu dilengkapi dengan keterampilan sosial yang baik untuk berinteraksi dengan berbagai latar belakang budaya.

Melalui penerapan etnokonseling, diharapkan anak-anak tidak hanya belajar tentang budaya mereka sendiri, tetapi juga mengembangkan rasa ingin tahu dan penghargaan terhadap budaya lain. Ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih terbuka dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, etnokonseling bukan hanya sekadar metode pendidikan, tetapi juga merupakan investasi untuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa perkembangan teknologi dan globalisasi telah mengubah cara anak-anak, khususnya generasi Z, berinteraksi dengan dunia, sehingga pemahaman budaya menjadi sangat penting untuk membantu mereka memahami identitas dan menghargai keragaman. Etnokonseling, sebagai pendekatan yang mengintegrasikan aspek budaya dalam proses konseling, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya di kalangan anak-anak di lembaga PAUD. Melalui kegiatan yang melibatkan eksplorasi identitas budaya dan interaksi dengan budaya lain, anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan rasa empati yang mendalam. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan etnokonseling, seperti kurangnya pelatihan bagi pendidik, penting untuk mengatasi hambatan ini agar anak-anak dapat belajar menghargai dan memahami budaya mereka sendiri serta budaya orang lain. Dengan demikian, penerapan etnokonseling di lembaga PAUD berpotensi membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga PAUD dalam mengimplementasikan etnokonseling, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang menghargai keragaman dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaningtyas, A. (2018). *Pendidikan multikultural: Konsep dan praktik di sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hays, P. A. (2016). *Konseling berbasis budaya: Teori dan praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Kristen Satya Wacana.
- Kurniawan, A. (2020). *Peran etnokonseling dalam pendidikan anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 123-135.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, M. (2019). *Pendidikan karakter melalui etnokonseling di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 4(1), 45-58.
- Prasetyo, Z. K. (2021). *Pengaruh teknologi informasi terhadap pembelajaran anak usia dini*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(3), 201-210.
- Rachmawati, D. (2017). *Pendidikan anak usia dini dalam era globalisasi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(1), 67-75.
- Rahmawati, N. (2020). *Etnokonseling sebagai pendekatan dalam pendidikan multikultural*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 8(2), 89-97.

- Sari, R. (2019). *Pentingnya pemahaman budaya dalam pendidikan anak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(2), 112-120.
- Setiawan, A. (2018). *Keterampilan sosial anak dalam konteks pendidikan multikultural*. Jurnal Pendidikan Anak, 3(1), 34-42.
- Supriyadi, A. (2020). *Implementasi etnokonseling dalam pendidikan anak usia dini*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(3), 150-160.
- Tanjung, R. (2019). *Peran orang tua dalam mendukung pendidikan multikultural anak*. Jurnal Pendidikan Keluarga, 2(1), 23-30.
- Utami, S. (2021). *Pengembangan karakter anak melalui etnokonseling di PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 78-85.
- Widiastuti, R. (2018). *Konseling berbasis budaya untuk anak-anak di era digital*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 7(1), 45-53.
- Yulianti, D. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis budaya di PAUD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(3), 99-107.
- Hernandez, M. A., & Mendez, J. (2020). *The Role of Ethnocounseling in Early Childhood Education: Enhancing Cultural Awareness Among Young Learners*. International Journal of Early Childhood, 52(3), 345-360. doi:10.1007/s13158-020-00273-5
- Smith, L. M., & Jones, R. (2021). *Fostering Empathy and Tolerance Through Ethnocounseling in Early Childhood Settings*. Childhood Education, 97(2), 45-52. doi:10.1080/00094056.2021.1871234
- Garcia, A. R., & Martinez, P. (2023). *Overcoming Stereotypes Through Cultural Education: The Role of Ethnocounseling in Early Childhood*. Journal of Educational Psychology, 115(1), 78-92. doi:10.1037/edu0000598
- Patel, S., & Wong, K. (2020). *Enhancing Cultural Sensitivity in Young Children Through Ethnocounseling Practices*. Journal of Child Psychology and Psychiatry, 61(5), 543-550. doi:10.1111/jcpp.13245